

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dekriptif. Moleong (2017:11) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Nazir (2013:11) mengemukakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam memilih status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian dekriptif yaitu untuk mendapatkan data berupa pemaparan dan penggambaran dengan kata-kata mengenai subyek dan obyek secara jelas dan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna pada tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A dan implementasinya dalam pembelajaran.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong 2017:4) Mendefinisikan “Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam laporan penelitian ini memuat kutipan-kutipan data dan gambar untuk memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat yakni penelitian dengan judul “Simbol Non Verbal pada Tradisi *toron tana* dalam Masyarakat Desa Kuala Mandor A”. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses peneliti sebagai instrument kunci yang berusaha semaksimal mungkin terlibat secara penuh dalam penelitian yang dilaksanakan.

Dalam hal ini bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diunakan untuk menganalisis masalah yang ada menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar dalam prosesi tradisi *toron tana* dalam masyarakat Desa Kuala Mandor A.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara pertama dalam mewujudkan tujuan, pendekatan juga mengarah penelusuran sumber-sumber data. Menurut Siswantoro (2010:47) Dengan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik, benda-benda yang disikapi sebagai tanda itu merupakan objek kajian semiotik. Semiotik yakni suatu ilmu atau metode analisis tanda yang didalamnya mengkaji suatu ikon, indeks, simbol, tanda, dan isyarat dalam suatu wacana yang mendeskripsikan, menggambarkan dan menerangkan maksud dalam simbol yang terdapat pada benda-benda yang digunakan pada prosesi tradisi *Toron Tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A. Menurut Rusmana (2014:107) memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaktik semotik) dan hubungan antar tanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik).

Menurut Endraswara (2013:64) semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Sejalan dengan pendapat diatas Menurut Rusmana (2014:5) mendefinisikan semiotik ialah ilmu yang mengkaji dan menelaah tanda-tanda dalam wacana dan menjelaskan maksud dari tanda-tanda tersebut dengan mencari hubungan antara ciri-ciri tanda dan makna dikandungnya.

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik ini untuk mengkaji simbol nonverbal yang terdapat dalam tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian ini berdasarkan kondisi keadaan yang tepat menurut peneliti. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap. peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Kuala Mandor A.

Masyarakat Desa Kuala Mandor A memiliki keanekaragaman suku yakni suku Dayak, Jawa, Melayu, Bugis dan dimayoritasi oleh suku Madura juga setiap suku memiliki tradisi dan kebudayaan yang bermacam-macam. Salah satunya adalah tradisi *toron tana* ini yang dimiliki oleh masyarakat Madura dapat ditemui di Desa ini. Kemudian prosesi tradisi tersebut akan diamati oleh peneliti mulai dari awal proses adat hingga akhir dan juga melakukan wawancara.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari adanya data, data diperuntukkan sebagai bahan analisis untuk dijadikan dasar kajian dalam penelitian. Menurut Moleong (2017:11) mengatakan bahwa “Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Sedangkan Martono (2016:85) menyatakan “Data merupakan komponen penelitian yang sangat penting dan pokok. Untuk itu, sebelum mengumpulkan data penelitian kita harus menentukan data apa saja yang harus kita kumpulkan selama proses penelitian”.

Data ini diperoleh dengan cara mengobservasi ke lapangan, dan melihat langsung prosesi tradisi *toron tana*. Data dalam penelitian ini yaitu, simbol yang terdapat dalam tradisi *toron tana* yang. Kemudian simbol itu difoto, lalu ditransipkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, data penelitian ini juga berupa kata-kata atau kalimat yang dipaparkan oleh informan mengenai fungsi dan makna dari bentuk simbol tradisi toron tana.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai data yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2013:172) “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sejalan dengan pendapat Mahmud (2015:151) menyatakan bahwa “sumber data merupakan sumber data yang berkaitan dengan subjek penelitian ini dari mana diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden)”. Informan adalah subjek penelitian yang bisa memberikan informasi mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian.

Sumber data berperan sebagai alat pemerolehan data. Sumber data membantu atau mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Data sangat diperlukan dalam penelitian sastra karna berguna sebagai bahan utama dan bahan dasar upaya pemecahan masalah. Selain itu data yang digunakan harus benar, jelas, standar bisa diterangkan.

Pertimbangan dalam memilih sumber data atau informan harus dilakukan, seseorang yang dianggap paling tahu tentang objek penelitian akan dijadikan informan oleh peneliti. Mengacu pada pendapat Mahsun (2017:142) mengemukakan bahwa untuk menjadi informan harus berkriteria sebagai berikut:

- a) Berjenis kelamin pria dan wanita.
- b) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- c) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- d) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan sekolah dasar (SD-SLTP).
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi).

- f) Pekerjaannya tani atau buruh.
- g) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- h) Dapat berbahasa Indonesia.
- i) Sehat jasmani dan rohani.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan informan pertama yang bernama ibu marinti masyarakat Desa Kuala Mandor A. dan informan kedua yang bernama ibu marsudeh, peneliti juga menggunakan informan ketiga yakni ibu sutami. Tiga informan tersebut adalah warga asli Desa Kuala Mandor A yang mengetahui dan memahami tentang tradisi *toron tana*.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan pertama dari penelitian ini adalah mendapatkan data Sugiyono (2018:224). Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpul data agar dapat memperlancar penelitian dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengamatan menggunakan pancaindra pengamat sendiri. Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Ghony & Almanshur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Observasi merupakan kegiatan mengamati langsung berupa pencatatan atas objek yang diteliti. Observasi langsung dalam penelitian

ini yaitu peneliti mengamati langsung di lapangan prosesi *toron tana* yang dilaksanakan masyarakat suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik yang melibatkan peneliti langsung dalam pengambilan datanya. Menurut Nawawi (2015:101) teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan informan, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dalam mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan sumber data.

Dengan demikian dapat dikatakan teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan interview sebagai alatnya. Interview merupakan alat pengumpulan data dengan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab lisan pula. Kontak langsung yang dilakukan interviewer kepada informan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung prosesi tradisi, berinteraksi dengan informan penelitian dengan cara turun dan berinteraksi langsung dalam proses tradisi berlangsung.

c. Teknik Rekam

Proses perekaman terhadap komunikasi langsung dengan informan menggunakan *handphone* untuk merekam pembicaraan informan. Teknik perekaman digunakan untuk membantu penelitian dalam melakukan pencatatan agar memudahkan peneliti dalam penelitian. Dengan teknik rekam data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada. Selain itu, sangat penting pada teknik rekaman ini karena untuk melengkapi hal-hal yang tidak bisa ditemukan dalam pengamatan langsung. Menurut Mahsun (2019:134) mengatakan “Teknik rekam digunakan saat penerapan teknik cakap semuka”. Dalam penelitian

ini teknik rekam digunakan untuk merekam proses wawancara peneliti dan informan.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Mukhtar (2013:109) mengatakan “dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambar yang ada pada satu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian”. Menurut Sugiyono (2018:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar, rekaman serta tulisan yang sudah berlalu maupun yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik rekam dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan alat ini adalah untuk mengambil gambar dan merekam prosesi tradisi berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara, dan alat rekam.

a. Hasil Observasi

Peneliti dalam teknik observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Menurut Sukendra & Atmaja (2020:4) “lembar observasi merupakan pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan”. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan peneliti untuk melakukan observasi langsung dan mengamati prosesi tradisi *toron tana* Suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

b. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam teknik komunikasi langsung ini, menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Wawancara ini bersifat wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelumnya. Menurut Wekke (2019:144) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat sistematis”.

Adapun kegunaan dari pedoman wawancara ini yaitu dapat membantu peneliti dalam menyusun kategori pada jawaban informan yaitu masyarakat yang melaksanakan prosesi tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A. Adapun buku dan pulpen yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

c. Alat Rekam

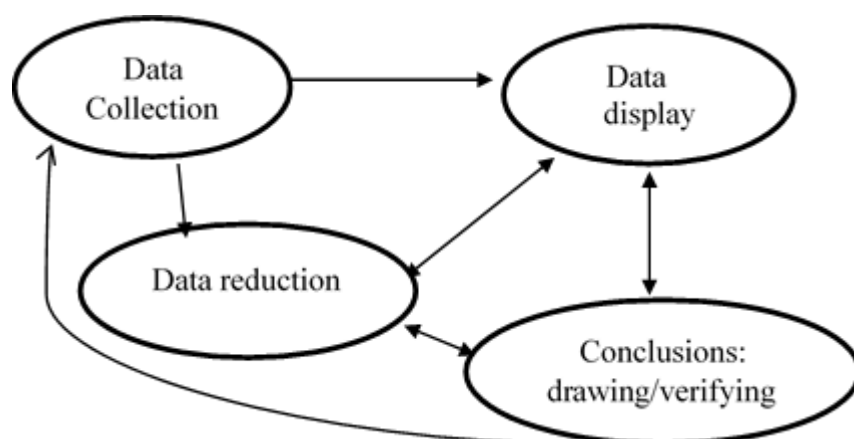
Alat rekam adalah alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini menggunakan perekam suara berupa *handphone* sebagai alat untuk merekam proses tanya jawab penulis dengan informan atau narasumber. Alat perekam ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam menemukan hal-hal penting yang terlewatkan dan tidak tercatat di kertas pedoman wawancara pada saat proses wawancara berlangsung. Menurut Putra (2012:277) “peneliti dapat menggunakan catatan, kamera foto, kamera video, dan perekam suara untuk merekam hasil wawancara”. Adapun alat rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara saat melakukan wawancara dengan informan.

d. *Camera*

Alat pengumpul data yang digunakan dalam dokumentasi adalah berupa kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Desa Kuala Mandor A. Kamera juga digunakan untuk mengambil gambar data penelitian.

E. Teknik Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menelaah dan menyusun data yang didapatkan penulis yang telah dilakukan baik dari interview, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2018: 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Senada dengan pendapat diatas, Moleong (2017:248) “Analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memasukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *interactive model*. Adapun langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam menganalisis data penelitian yakni: pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif (interactive model).



Gambar Interactive Model Miles & Huberman (Sugiyono, 2018:247)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif diatas, maka teknik analisis data peneliti akan dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data, analisis interaktif (Sugiyono, 2018:247):

1. *Data Collection* (Pengumpul Data)

Pengumpul data merupakan tahap awal dalam penelitian mencari data di lapangan yang akan digunakan menjawab permasalahan penelitian sebelum reduksi data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik rekam, teknik dokumentasi, dan teknik komunikasi langsung. Menurut Sugiyono (2018:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini keterangan dari narasumber dan benda-benda yang terdapat dalam prosesi tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah dilakukannya pengumpul data dilanjutkan dengan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal penting, dan mengklasifikasikan sesuai fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2018:249) “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dalam proses pengklasifikasian ini peneliti menfokuskan kepada tanda yang berupa simbol atau benda-benda yang terdapat di dalam prosesi *toron tana* dalam masyarakat Dea Kuala Mandor A.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:249) “Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Data yang telah dikumpulkam dan didapatkan di lapangan akan disajikan kemudian dideskripsikan untuk

menjawab dan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun data-data yang telah didapat dari narasumber dan pola prosesi tradisi yang terdapat dalam prosesi *toron tana* dari hasil pengamatan. Sehingga menjadi pola yang tersusun rapi dan saling berhubungan.

4. *Cocclusions Drawing/verification*

Langkah terakhir Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:252) “Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui. Penarikan simpulan dilakukan dengan teknik ketekunan pengamat dan triangulasi teori yang disusun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian dan dalam tahap penulisan atau penyusunan laporan yang sedang berlangsung, kemudian peneliti menarik simpulan yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian agar memperoleh suatu hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memeriksa apakah data tersebut yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2017:321) “Menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri”. Keabsahan data dilakukan sebagai langkah akhir dalam proses penelitian. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamat dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti. Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017:93-94) mengatakan bahwa “ketekunan adalah sikap mental dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, dan tersusun”. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara cermat sampai mendapatkan hasil atau data yang relevan. Sementara menurut Moleong (2017:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memastikan benar dan salahnya data yang telah didapatkan. Selain itu, peneliti dapat mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat tentang apa yang diamati.

Dalam skripsi ini data yang telah didapatkan akan diamati secara seksama dan kemudian didefinisikan sesuai dengan permasalahan data yang diangkat dalam penelitian ini yaitu simbol non verbal yang terkandung pada prosesi tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data tersebut. Menurut Sugiyono (2018:241) “Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada”. Moleong (2017:330) mengatakan bahwa “Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dengan menggunakan triangulasi penulis telah mengumpulkan data sekaligus menguji kreabilitas data. Menurut Moleong (2017: 330-331) menyatakan triangulasi memiliki empat macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi penyidik, dan

triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pengumpulan dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Tujuan dilakukannya teknik ini adalah mencari pertemuan titik tengah informasi dan data yang telah didapatkan untuk pengecekan dengan data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kembali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber perolehan data. Menurut Patton (Moleong, 2017:330) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Menurut Sugiyono (2017:274) menerangkan “Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Peneliti menggunakan berbagai sumber data yakni dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda dalam menggali kembali kebenaran informasi penelitian ini kemudian membandingkan hasil wawancara informan pertama, kedua, dan ketiga.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yang digunakan dalam desain penelitian ini memberi manfaat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Moleong (2017:330-331) triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Mukhtar (2013:139) menjelaskan triangulasi teori didasarkan dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori. Karna dalam penelitian ini peneliti sangat memerlukan teori-teori atau pendapat dari berbagai ahli untuk menganalisis simbol non verbal yang terkandung dalam tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpul data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan teori yang dianggap relevan atau sesuai dengan data penelitian.